

# KEAJAIBAN



*Terkadang bila mereka mulai membuatku emosi,  
maka aku teringat kembali pada keajaiban yang  
menyertai kehadiran mereka dalam hidup kami...*



# ANUGERAH TERINDAH

Dina Samodra

**16 Januari 2008**

**03.00 pm**

“Ugh...!” terbangun aku dari tidur siangku.

Sakit teramat sangat tiba-tiba kurasa. “Apa aku mau melahirkan, ya?” pikirku. Tapi usia kandunganku baru memasuki 36 minggu, artinya masih empat minggu lagi perkiraan lahirnya. Tapi ini adalah kehamilan ketigaku, tentu aku tahu perbedaan sakit yang kurasa.

“Ma, minta susu,” kata si sulung yang baru berusia tiga tahun. Suaranya mengalihkan sebentar rasa sakitku. “Sebentar ya, Nak,” jawabku sambil bangkit dari pembaringan. Segera kuberjalan ke dapur.

“Cucu..., cucu,” terdengar suara anak keduaku minta dibuatkan susu juga. Usianya baru beranjak 1,5 tahun, tentunya masih belum terdengar jelas perkataannya.

Kubuatkan dua gelas susu hangat untuk kedua jagoanku. Tak lupa sebelum mereka meminumnya, kuingatkan untuk berdoa dulu. Dalam sekejap gelas-gelas berisi susu itu telah licin tandas.

Ugh, rasa sakit itu datang lagi!

Segera aku duduk di kursi sambil meringis kesakitan. “Mama, kenapa?” tanya si sulung.

“Mama lagi sakit perut, Kak,” jawabku.



## Elka Ferani, Dkk

“Ndong..., ndong,” si kecil merajuk minta digendong.

“Adik, Mama lagi sakit, gak bisa gendong,” kata si sulung kepada adiknya. “Main mobil yuk,” ajaknya.

Kutersenyum melihat keduanya. Untuk anak usia tiga tahun, si sulung memang terlihat lebih dewasa dari usianya. Mungkin karena ia tahu bahwa dia adalah seorang kakak atau karena memang kami yang telah mengondisikannya. Entahlah. Tapi di usianya yang baru tiga tahun, sulungku itu sudah akan memiliki dua orang adik.

### 05.00 pm

“Hore! Bapak pulang...!” anak-anakku berhamburan keluar menyambut bapaknya. Yang mereka sukai adalah oleh-oleh yang selalu bapaknya bawa ketika pulang kerja, entah kue, puding, coklat, dan sebagainya.

“Pak, Mama sakit perut,” lapor putra sulungku pada bapaknya. Segera suamiku masuk ke dalam kamar dan melihatku sedang berbaring sambil menahan sakit. “Sakit mau melahirkan?” tanyanya.

“Iya nih, sepertinya begitu,” jawabku sambil meringis.

“Ayo ke rumah sakit!” ajaknya.

“Entar aja Mas, abis magrib,” jawabku.

### 07.00 pm

Selepas magrib, berangkatlah kami ke rumah sakit terdekat. Kedua balitaku kutitipkan di rumah orang tuaku. Anak kedua merajuk minta ikut, tapi dengan sedikit rayuan pengalihan perhatian akhirnya ia mau ditinggal.

“Sudah bukaan lima, Bu,” kata perawat yang memeriksaku, sesampainya aku di rumah sakit. “Istirahat di ruang bersalin ya Bu, karena bukaannya sudah banyak,” kata suster itu lagi.

